

BAB II. TINJAUAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH MENGENAI SEJARAH PERKEMBANGAN SUKU BATAK

II.1 Pengertian Sejarah Umum

Setiap bangsa pasti memiliki sejarah yang dimilikinya. Berbagai macam sejarah yang dimiliki seperti sejarah kemerdekaan, sejarah kebudayaan dan sejarah suku yang berada di bangsa itu sendiri. Sejarah adalah hasil karya yang memberi keuntungan atau identitas sendiri untuk negara tersebut.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah asal-usul kejadian atau peristiwa di masa lampau. Ilmu sejarah dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu, sejarah sebagai seni, sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa dan sejarah sebagai kisah, keempat tersebut memiliki perbedaan definisi.

Sejarah sendiri bersumber dari adanya peninggalan-peninggalan berupa bahan yang mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau. Peristiwa yang di alami manusia lampau meninggalkan beberapa peninggalan, bukti-bukti yang menyangkut kehidupan masyarakat manusia lampau, semua itu dijadikan objek peneliti yang akan di simpulkan oleh sejarawan. Metode sejarah menurut Ismaun (1999:13) "Proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada, sehingga menjadi penyajian cerita sejarah yang dapat dipercaya".

Secara umum pengertian sejarah dari para ahli adalah memiliki makna sebagai cerita, atau kejadian yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu. Departemen Pendidikan Nasional(2003:1) "sejarah sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini". Namun, menurut Ismaun(1993:277) "pada umumnya, sejarah terbagi atas tiga hal, yakni sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai ilmu dan sejarah sebagai cerita".

II.2 Kebudayaan

Menurut Siahaan B.A (1964, h.20) mengatakan bahwa “istilah kebudayaan dalam bahasa Indonesia yang biasa dipakai oleh umum dalam pembicaraan sehari-hari mengandung pengertian mengenai bangunan-bangunan indah, candi, tari-tarian, seni suara, seni rupa dan sebagainya. Tapi kebudayaan merupakan bahasa sansekerta yang berarti akal, jadi dengan kebudayaan dapat diartikan segala sesuatu yang bersangkutan dengan akal”.

Menurut Koenjaraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan perilaku dari manusia dan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan segalanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan menjadi 7 unsur kebudayaan yang ada pada semua bangsa, yaitu:

1. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, sistem hukum dan sebagainya)
2. Mata pencarian dan sistem ekonomi
3. Perlengkapan atau peralatan hidup manusia
4. Agama
5. Ilmu
6. Bahasa
7. Seni

II.3 Tanah Batak

Batak merupakan salah satu suku yang besar akan populasinya, suku Batak rata-rata bertempat tinggal di bagian-bagian wilayah Sumatera Utara, dari Tapanuli hingga Sumatera Timur. Hal ini didukung oleh Siahaan B.A(1964, h. 17) mengatakan “Tanah Batak terletak di hampir seluruh Tapanuli dan sebagian besar Sumatera Timur masuk didalamnya”. Luas tanah Batak lebih kurang 50.000km² atau sama dengan 1/9 luas Sumatera, di bagian tengahnya terdiri dari dataran-dataran tinggi dengan barisan pegunungan yang menjulang tinggi. Diantara gunung-gunung ini ada beberapa rentetan bukit yang terkenal, seperti Pusuk Buhit dengan luas sekitar 2005m, Sibuaton dengan luas lebih kurang 2375m, Si Manuk-Manuk dengan luas hampir 2200m, Martimbang dengan luas lebih kurang 1680m,

Saut 1804m, Lubuk Raja 1990m, Si Bual-Buali 1819m, Malea 2014m, Sorikmarapi 2145m, Hulabu 2172m, Sibayak 2170m dan Sinabung 2400m.

Siahaan B.A(1964, h.17) juga mengatakan bahwa “Disebelah barat dan timur dataran tinggi tersebut terbentang dataran rendah yang luas sampai ke pantai laut. Sungai-sungai didataran tinggi dan mengalir ke Lautan Hindia dan Selat Malaka”. Dipusat tanah Batak terdapat Danau Toba, suatu danau yang besar. Menurut keyakinan dikalangan orang Batak adapun tempat perkampungan leluhur suku Batak yang pertama berada ditepi danau Toba bernama Sianjur Mula-Mula. Dari tempat asal inilah tesebar turunan Sianjur Mula-Mula keseluruh penjuru tanah Batak.

II.4 Suku Batak

Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa suku Batak merupakan salah satu suku besar di bangsa Indonesia, hal ini disebabkan oleh banyaknya penyebaran suku Batak di tempat-tempat tertentu. Suku Batak tidak hanya satu namun memiliki sub suku seperti Batak Toba, Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak Simalungun Batak Pakpak dan Batak Karo. Setiap sub suku memiliki bahasanya masing-masing, atau logat yang berbeda.

Logat Simalungun merupakan gabungan antara Batak Toba dan Batak Karo, namun lebih dekat ke arah Toba. Tanah Toba terletak disebelah selatan Danau Toba, sedikit lebih keselatan adalah tanah Batak Angkola dan paling Selatan perbatasan dengan Minangkabau yang terletak di Mandailing.

Daerah pesisir pantai Lautan Hindia dan Selat Malaka sejak dulu ditinggali oleh suku Batak. Daerah pantai ini sering didatangi suku-suku tetangga seperti Minangkabau, Aceh dan Melayu. Bangsa-bangsa asing juga datang untuk berniaga dan ada juga yang menetap disana. Dipesisir Tapanuli disekitar Barus pernah ada kolonisasi bangsa India (Suku Tamil), yang bertempat tinggal didaerah itu untuk keperluan dagang kemenyan dan kapur Barus. Diluar Tapanuli dan Sumatera Timur terdapat juga suku Batak. Seperti diselatan Aceh disekitar Singkil Hulu dan Alas

penduduknya mempunyai sistem marga seperti orang Batak dan nama-nama marga disana masih dapat dicari asalnya dari pusat Tanah Batak. Siahaan B.A (1964, h.18-19). Suku Batak di Sumatera adalah satu golongan *ethnis*. Suku Batak adalah bagian dari satu golongan ras yang besar, yang berbahasa *Austronesia*. Selain Batak masuk dalam ras tersebut Melayu, Aceh, Jawa, Sunda, Minang, Madura, Makasar, Bugis, Bali dan banyak lagi suku-suku di Indonesia. Sebelum berdiam di Indonesia para leluhur suku Batak dipercaya berasal dari daerah Hindia. Di Tapanuli Selatan terdapat sejumlah kecil penduduk dihutan, yang tidak masuk suku Batak dan juga tidak masuk golongan *Austronesia* diatas. Selain mempunyai arti suku bangsa, orang Batak menambah pengertian khusus pada kata itu, yaitu orang Batak yang masuk agama Islam disebut juga Melayu atau dalam bahasa Toba yaitu Malai. Siahaan B.A (1964,h.19)

Menurut hasil sensus tahun 1961 adapun jumlah penduduk di Tapanuli dan Sumatera Timur sebagai berikut (diambil hanya kabupaten-kabupaten dan kota-kota yang penduduk asli umumnya orang Batak):

- Tapanuli Utara: 560.384
- Tapanuli Tengah: 100.795
- Tapanuli Selatan: 495.060
- Dairi: 138.278
- Karo: 147.673
- Simalungun: 496.238
- Pematang Siantar: 114.870
- Sibolga: 38.655

Total jumlah penduduk Batak yang berada di Tapanuli dan Sumatera Timur adalah 2.091.953. Menurut Sensus Penduduk tahun 2010 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik, Batak sekarang berjumlah dengan total 8.466.969

II.5 Sejarah Perkembangan Suku Batak

Sejak zaman dahulu nama Barus, sebuah kota pelabuhan Tapanuli sudah terkenal didunia sampai ke Eropa, yang dijadikannya terkenal adalah dikarenakan kota Barus menghasilkan kamfer atau kapur barus dan kemenyan yang selalu di *export*

ke luar negeri melalui kota itu. Serombongan orang India yang berasal dari India Selatan (Tamil) mendirikan sebuah perkampungan disekitar kota baru, dengan maksud untuk menjamin penyaluran kedua bahan tersebut. Orang India yang merupakan dan menjadi perantara perdagangan membawa bahan itu ke India, lalu ketanah Arab yang sebagian dikirimkan ke Eropa serta Tiongkok.

Dizaman kejayaan kerajaan Sriwijaya Barus pernah menjadi salah satu kekuatannya. Beralih keabad 13 atau 14 mulailah menyusup pengaruh kebudayaan Jawa dizaman kerajaan Singasari atau Majapahit, yang luas daerah taklukannya meliputi hampir seluruh Indonesia. Datangnya pengaruh Jawa itu sampai di Tapanuli Selatan adalah dengan melalui Minangkabau, yang pada saat itu Minangkabau daerah kekuasaan Majapahit, juga beberapa tempat di Tapanuli Selatan dan Kota Baru. Pada saat itu agama yang telah disebarkan melalui orang India yang berasal dari Tamil itu adalah Hindu, namun suku Batak belum mempercayai agama.

Rakyat-rakyat dan raja-raja di tanah Batak tetap sebagai aslinya yang bersifat republik dan demokratis, setiap daerah merupakan republik kecil yang berdiri sendiri, rajanya dipilih sendiri oleh rakyatnya. Tanah Batak dapat disebut suatu bangsa yang merupakan gabungan kelompok dengan Singamangaraja sebagai tali pengikat dan lambang persatuan. Singamangaraja bersifat secara turun temurun dan sampai ke Singamangaraja yang terakhir.

Tanah Batak berkembang dari tahun ke tahun, dari zaman sebelum 1600an hingga 1907an dan terus menerus sampai sekarang. Ada tiga periode besar, yaitu pada zaman sebelum 1600, zaman antara 1600 sampai 1907 dan zaman antara 1907 hingga sekarang.

A. Zaman Sebelum tahun 1600

Pada permulaan abad Masehi dan sebelumnya pulau Sumatera dan pulau-pulau lainnya di Indonesia telah dikunjungi India. Orang India berangkat ke Sumatera Utara bertujuan untuk menemui atau mengambil gading badak, gading gajah, kapur

barus, kemenyan, emas dan lain sebagainya, yang pada saat itu barang-barang tersebut sangat berharga. Dulu kota Barus merupakan kota perniagaan yang penting, dengan memperdagangkan kamfer, kemenyan, gading gajah, dan gading badak tersebut. Pada waktu kerajaan Tjola di India Selatan bersahabat dengan Sriwijaya banyak orang Tamil menetap di Barus. Pada saat itu Barus berada dibawah pengaruh politik Sriwijaya. Turunan orang-orang Tamil dikemudian hari tidak tinggal menetap di Barus, tapi masuk ke pedalaman. Disebabkan oleh putusannya hubungan dengan tanah air India. Orang-orang Tamil yang berpindah ke pedalaman Barus terlebur kedalam suku Batak. Dan dapat dipastikan bahwa, sebagian marga sembiring adalah keturunan orang-orang Tamil. Seiring berjalannya zaman, daerah kekuasaan Sriwijaya di Sumatera semakin lama semakin beralih ketangan kerajaan-kerajaan Jawa Singasari dan Majapahit. Pada tahun 1275 raja Ketanegara mengirim tentara dari Jawa untuk menduduki Melayu di Sumatera dengan bertujuan untuk mengepung kerajaan Sriwijaya. Dari Minangkabau kebudayaan Jawa-Hindu sampai ke Tapanuli Selatan.

Pada tahun 1400an diketahui ada kerajaan yang bernama Nakur yang besar, berpusat di Timor Raja (Simalungun). Luas kerajaan tersebut meliputi Karo dan sebagian Aceh. Pada abad 16 kerajaan Aceh pada masa kejayaannya, kerajaan Majapahit sudah tidak lagi menjajah dan Aceh ingin menggantikan kekuasaan Majapahit di Sumatera dan Malaya, pesisir Sumatera Timur dan Tapanuli berada dibawah pengaruh politik kerajaan Aceh. Daerah Aceh merupakan daerah pertama di Indonesia yang memeluk Islam. Dari Aceh tersebar agama itu ke Malaya dan daerah-daerah Indonesia lainnya. Tanah pesisir Sumatera Timur dan Pantai Tapanuli berangsur-angsur memeluk agama Islam. Siahaan B.A (1964, h.26-29)

B. Zaman antara 1600 sampai 1907

Pada saat tersebut muncul seorang tokoh Singamangaraja dipusat tanah Batak dengan berpusat di daerah sekeliling Danau Toba. Turunannya juga bergelar demikian sampai pada tahun 1907 berturut-turut hingga ada 12 Singamangaraja. Tempat kedudukannya berada disebuah kampung pada tepi Danau Toba (disebelah

Selatan) bernama *Bakkara*. Singamangaraja merupakan kepala duniawi dan rohani bagi suku Batak.

Pada abad 19, pada tahun kurang lebih 1820 seorang fakih dari Minangkabau membawa pasukan dengan maksud menyebarkan agama Islam ke tanah Batak. Dalam sejarah seorang fakih itu bernama Tuanku Rau. Pada tahun kurang lebih 1830, terjadi lagi serangan itu bersama Tongku Tambuse, tapi hanya Mandailing. Pada abad 19, pemerintah Belanda ingin membulatkan kekuasaannya di Indonesia dan dengan karena itu berusaha menanamkan pemerintahannya diseluruh tanah Batak. Sebagai langkah awal, pada tahun 1833, Tapanuli sampai dengan Singkil disebelah utara. Dalam rangka melawan kaum padre Belanda yang menempatkan pemerintahan militer di Mandailing, dan pada saat tahun 1834 diganti dengan pemerintahan sipil, yaitu seseorang dengan dibawah pimpinan asisten residen Natal. Dengan jatuhnya Bondjol pada tahun 1837, Belanda merasa lebih aman untuk meluaskan pengaruhnya di Tapanuli. Pada tahun itu 1837, Belanda membentuk keresidenan Air Bangis. Dan pada saat itu juga tentara Belanda bergerak ke Angkola dan pada tahun 1839 ke Padanglawas dan Barus.

Belanda membentuk keresidenan Tapanuli pada tahun 1842 dengan ibu kota Sibolga. Tentara Belanda terpaksa meninggalkan Padanglawas pada tahun 1843, sebuah ekspedisinya dikirim ke Sipirok (1847) dan kemudian kedaerah hulu Barus dan Singkil (1854, 1861, 1865, 1867) tapi dengan hasil nihil. Belanda mengirim kembali ekspedisinya ke Asahan yang berlangsung selama lima tahun, berakhir dengan gugurnya seorang raja Batak bernama Panetek didaerah hulu sebagai pahlawan. Pada masa itu juga orang Batak didaerah Batubara memberi perlawanan yang sengit.

Pada tahun 1877 terjadi permusuhan secara terang-terangan dengan Singamangaraja, Tahun berikutnya Belanda terpaksa mengirim tentara untuk melawan Singamangaraja, dengan ekspedisi ke-I Belanda. Pada awal 1879 Belanda baru berhasil menduduki kembali wilayah Padanglawas. Belanda mengirim kembali ekspedisi ke-II pada tahun 1883, disusul dengan yang ke tiga tahun 1887.

Rakyat di Raja Simalungun memberi perlawanan kepada Belanda. Ekspedisi ke-IV berlangsung pada tahun 1889, pada tahun 1892 rakyat Simalungun di Dolok Silo dan Paribuan menyerang orang Belanda. Tiga tahun kemudian (1895) sebuah pasukan Karo dari Si Telu Kuru menyerang Belanda di Tandunk Banua (Dusun). Periode yang menentukan dalam perang Singamangaraja adalah pada saat tahun 1904 – 1907. Pahlawan nasional yang tidak mau di bujuk dan tidak kenal menyerah itu gugur sebagai pahlawan pada tahun 1907 di Dairi. Dengan demikian perang Singamangaraja berlangsung selama 30 tahun. Siahaan B.A (1964, h.26-29)

C. Zaman antara 1907 hingga sekarang

Dengan tewasnya Singamangaraja, belum berarti semua perlawanan telah gugur, sebuah gerakan baru Parhudamdandam yang percaya bahwa Singamangaraja adalah sumber inspirasi menentang Belanda masih hidup terus, menimbulkan banyak kesulitan kepada penjajah dengan kerusuhan-kerusuhan diberbagai tempat. Sesudah gerakan ini juga dapat dipadamkan, lalu Belanda merasa aman.

Suku Batak yang selama ini berada dalam isolasi berusaha keras mengejar ketinggalan dilapangan pendidikan. Dalam hal ini para misionaris turut memberi sumbangan dengan menyediakan sekolah-sekolah. Selain itu diselenggarakan juga rumah sakit, rumah-rumah perawatan orang buta, orang kusta dan lain sebagainya. Belanda mendirikan perkebunan didaerah pesisir Sumatera Timur yang subur, juga didaerah Batangtoru di Tapanuli. Demi kepentingan di Sumatera Timur diperkuat feodalisme, tetapi bagi Tapanuli tidak begitu penting beginya, dari sudut ekonomi dijadikan daerah yang langsung diperintah.

Pada tahun 1942 berakhir kekuasaan Belanda di Indonesia diganti dengan penduduk Jepang selama tiga setengah tahun. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka. Rakyat tanah Batak turut bangun serentak dengan dijiwai semangat Singamangaraja melawan Belanda yang ingin menjajah kembali. Pada tahun 27 Desember 1949 kedaulatan Indonesia diakui oleh dunia internasional.

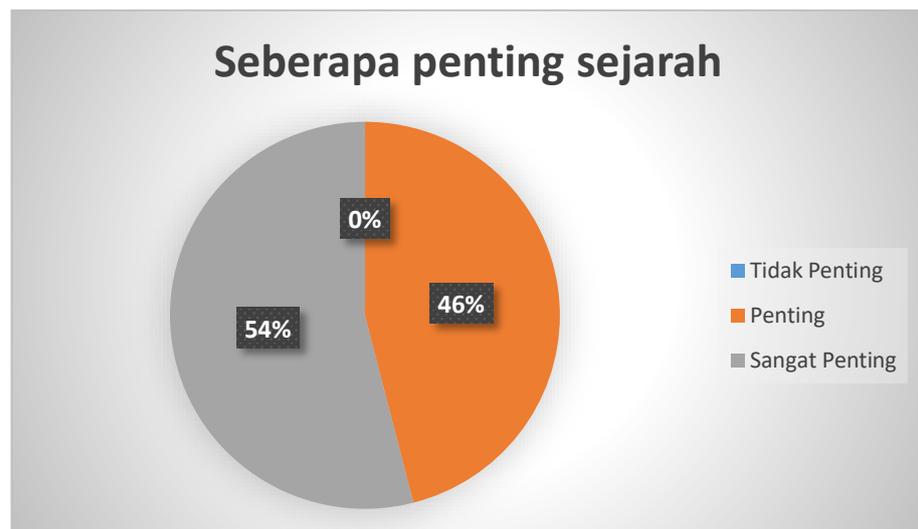
II.6 Analisis Mengenai Kebudayaan dan Sejarah Suku Batak Melalui Kuesioner.

Kuesioner dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dari masyarakat Medan mengenai seberapa tahu masyarakat mengetahui sejarah Batak. Kuesioner dilakukan pada tanggal 6 November 2019, Kuesioner dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pilihan berganda mengenai sejarah, budaya dan mitos yang di percayai masyarakat.

Hasil kuisisioner yang telah dilakukan pada tanggal 6 hingga tanggal 14 November 2019 melalui Google Form telah terjawab oleh 50 responden, dengan jawaban dan pertanyaan sebagai berikut:

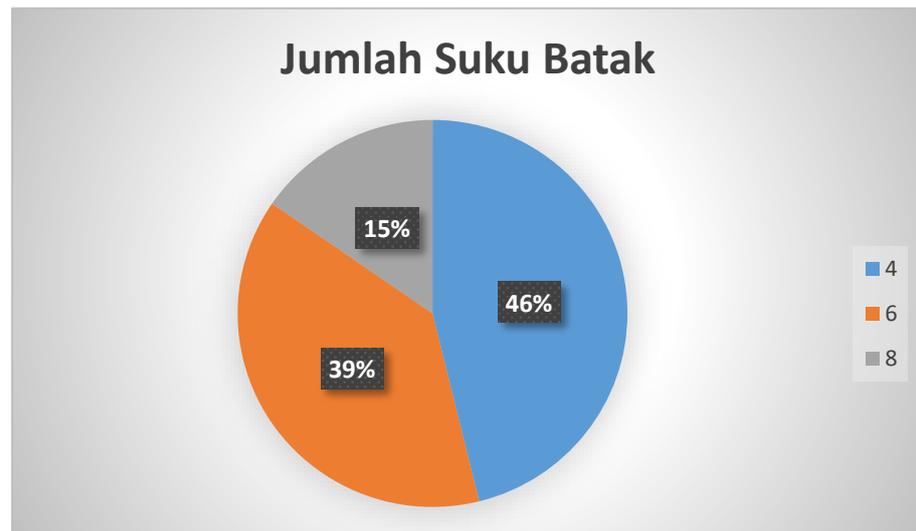
1. Seberapa penting sejarah menurut anda?
 - a. Tidak penting
 - b. Penting
 - c. Sangat penting

Dari pertanyaan di atas hasil menemukan bahwa 27 responden menjawab sangat penting mengenai sejarah, 23 responden menjawab penting.



Gambar II.1 Diagram Kuesioner
Sumber: Pribadi

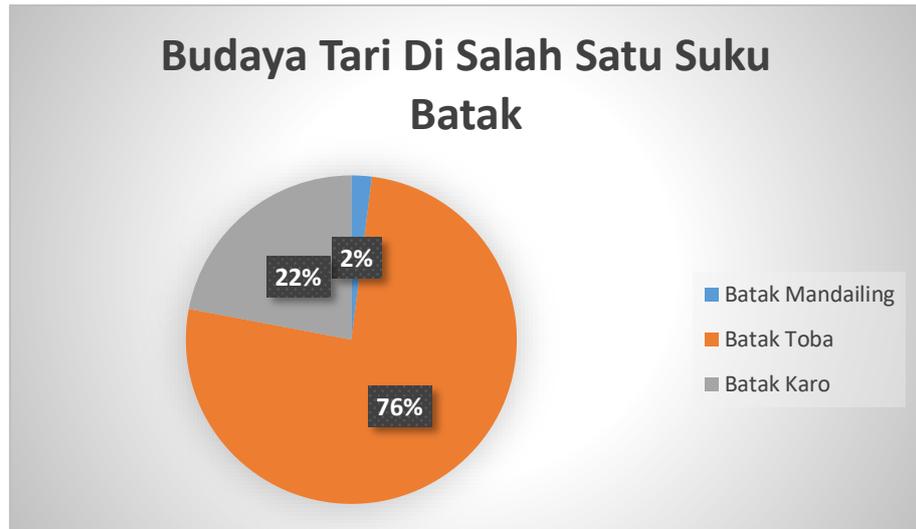
2. Suku batak merupakan salah satu suku terbesar di Indonesia. Tahukah anda ada berapa jenis suku bangsa Batak?
- 4
 - 6
 - 8



Gambar II.2 Diagram Kuesioner
Sumber: Pribadi

Dari pertanyaan di atas hasil menemukan bahwa 24 responden menjawab 4 adalah jumlah jenis suku Batak, 20 responden menjawab 6 dan 8 responden menjawab 8. Dari pertanyaan diatas, jawaban yang benar adalah 6, bahwa suku Batak terbagi menjadi 6 yaitu Batak pakpak, Batak Karo, Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Angkola dan Batak Mandailing.

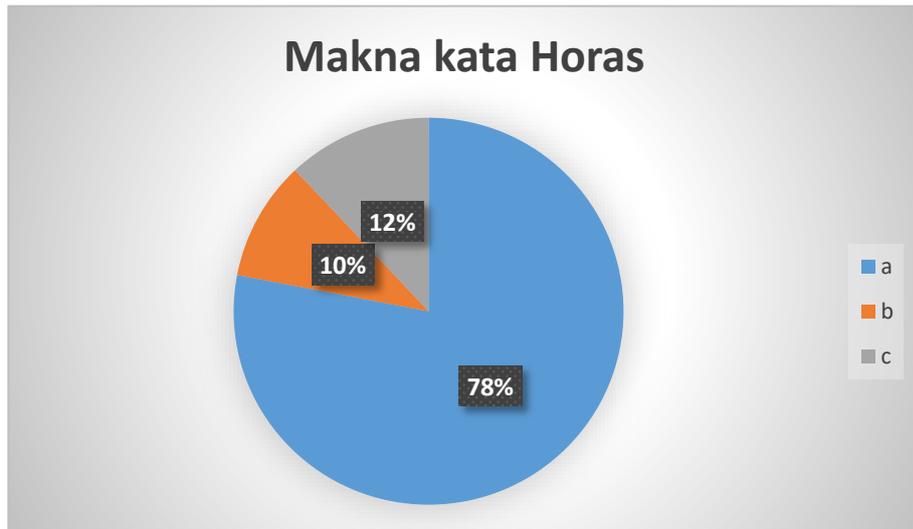
3. Setiap suku di Indonesia mempunyai seni tari yang menjadi budaya mereka. Budaya seni tari tortor merupakan salah satu seni tari budaya dari bagian suku Batak, Seni tari tortor ini termasuk dalam bagian budaya?
- Batak Mandailing
 - Batak Toba
 - Batak Karo



Gambar II.3 Diagram Kuesioner
Sumber: Pribadi

Dari pertanyaan di atas hasil menemukan bahwa 38 responden menjawab budaya tari tortor berasal dari Batak Toba, 11 responden menjawab tari tortor berasal dari Batak Karo dan 1 responden menjawab tari tortor berasal dari Batak Mandailing. Dari pertanyaan diatas jawaban yang benar adalah tari tortor berasal dari Batak Karo, namun tari tortor ini sering sekali dilakukan didaerah Pulau Samosir dan Danau Toba, hal ini masyarakat beranggapan bahwa tari tortor berasal dari Batak Toba.

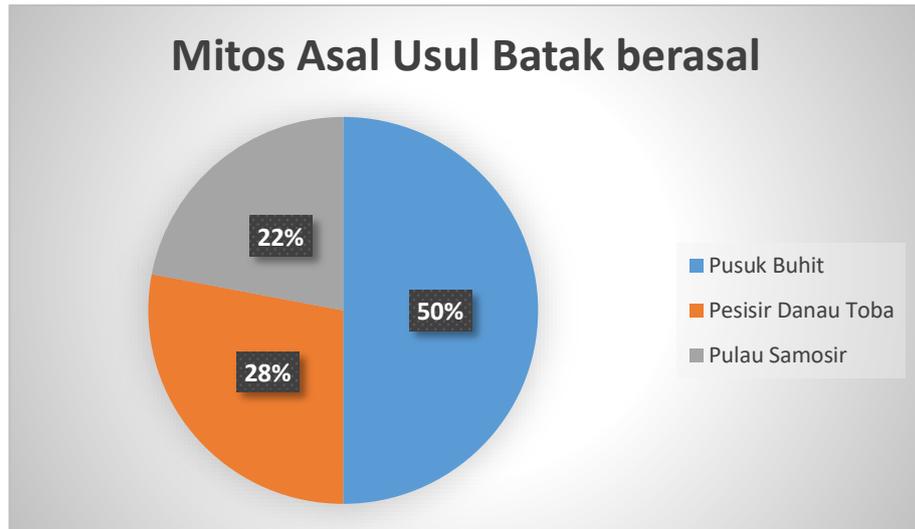
4. Kata-kata “Horas” merupakan salah satu ciri khas masyarakat yang bersuku Batak, tahukah anda apa makna atau arti “Horas” itu sendiri?
 - a. Salam khas Batak, dengan makna rasa gembira dan syukur dan juga pengharapan atas keselamatan dan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Kata untuk menyapa sesama orang Batak.
 - c. Horas merupakan identitas masyarakat Batak, dengan makna seperti selamat pagi, selamat siang atau selamat malam.



Gambar II.4 Diagram Kuesioner
Sumber: Pribadi

Dari pertanyaan di atas hasil menemukan bahwa 39 responden menjawab bahwa horas memiliki makna rasa syukur dan juga pengharapan atas keselamatan dan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa (pilihan a), 5 responden menjawab horas adalah sapaan (pilihan b), dan 6 responden menjawab bahwa horas memiliki makna selamat pagi, sore atau malam (pilihan c). Dari pertanyaan diatas, jawaban yang benar adalah horas adalah salam khas Batak yang memiliki makna, rasa gembira dan syukur dan juga pengharapan atas keselamatan dan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

5. Tahukah anda menurut mitos yang dipercayai orang batak, dari manakah asal usul Batak berasal?
 - a. Pusuk Buhit
 - b. Pesisir Danau Toba
 - c. Pulau Samosir



Gambar II.5 Diagram Kuesioner
Sumber: Pribadi

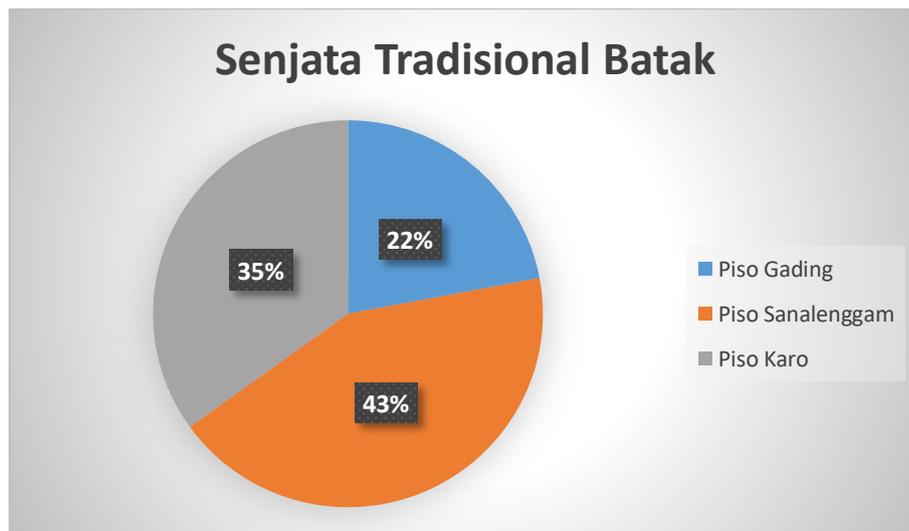
Dari pertanyaan di atas hasil menemukan bahwa 25 responden menjawab Pusuk Puhit merupakan asal muasal Batak berasal, 14 responden menjawab pesisir Danau Toba merupakan asal muasal Batak berasal dan 8 responden menjawab bahwa Pulau Samosir merupakan awal mula Batak berasal. Jawaban dari pertanyaan diatas yang benar adalah, Pusuk Buhit.

6. Gambar dibawah ini merupakan senjata tradisional yang berasal dari Batak Tobadan dibuat sekitar Abad ke-19, terbuat dari kayu dan rotan dan memiliki panjang sekitar 66cm. Senjata tradisional ini disebut?
 - a. Piso Gading
 - b. Piso Sanalenggam
 - c. Piso Karo



Gambar II.6 Piso Gading

Sumber: <https://gpswisataindonesia.wordpress.com/2014/06/27/senjata-tradisional-sumatera-utara/> (Diunduh: 8 November 2019)



Gambar II.7 Diagram Kuesioner

Sumber: Pribadi

Dari pertanyaan di atas hasil menemukan bahwa 21 responden menjawab senjata tradisional diatas adalah Piso Gading (pilihan a), 16 responden menjawab senjata tersebut adalah Piso Sanalenggam dan 12 responden menjawab Piso Karo. Jawaban yang benar dari pertanyaan diatas adalah Piso Gading.

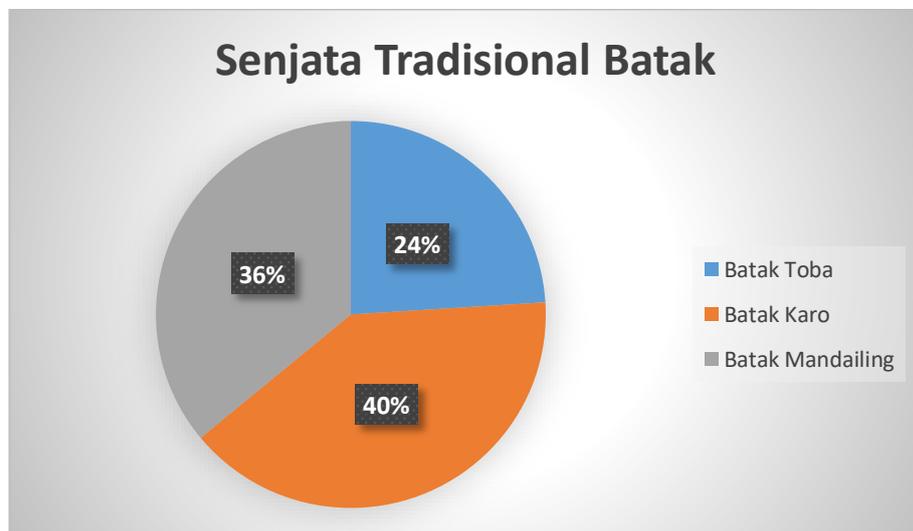
7. Pisau tradisional ini dibuat sekitar Abad ke-19 dengan panjang 31-55cm, pegangan pisau ini terbuat dari kayu, rotan dan gading. Tahukah anda dari suku Batak manakah senjata tradisional ini berasal?



Gambar II.8 Piso Karo

Sumber: <https://gpswisataindonesia.wordpress.com/2014/06/27/senjata-tradisional-sumatera-utara/> (Diunduh: 8 November 2019)

- a. Batak Toba
- b. Batak Karo
- c. Batak Mandailing



Gambar II.9 Diagram Kuesioner
Sumber: Pribadi

Dari pertanyaan di atas hasil menemukan bahwa 20 responden menjawab senjata tradisional diatas berasal dari Batak Karo (pilihan b), 18 responden menjawab senjata tradisional berasal dari Batak Mandailing (pilihan c) dan 12 responden

menjawab senjata tersebut berasal dari Batak Toba (pilihan a). Dari pertanyaan diatas jawaban yang benar adalah, Piso Karo.

Kesimpulan dari hasil kuesioner diatas, terdapat beberapa pertanyaan umum mengenai suku Batak dari sejarah, budaya hingga mitos yang dipercayai masyarakat sekitar. Dari data diatas terlihat bahwa masyarakat Medan kebanyakan salah menjawab, hal ini dikarenakan kurang memahami dengan minimnya informasi yang dimiliki, serta menganggap sejarah bukan hal yang penting lagi dan layak untuk dilupakan.

II.7 Resume

Berdasarkan hasil analisis data kuisisioner yang didapatkan, informasi atau wawasan masyarakat khususnya masyarakat Medan tidak peka atau tidak peduli terhadap budaya dan sejarah suku yang dimiliki. Menurut Kuntowidjojo (2001) “sejarah merupakan ilmu yang mempunyai makna sosial yang penting bagi perkembangan dan perubahan masyarakat”

Ada dua hal yang menyebabkan ketidaktahuan masyarakat Medan mengenai sejarah suku Batak, yang pertama adalah menganggap sejarah adalah bagian yang lampau dan layak untuk dilupakan. Dengan mempelajari sejarah, akan banyak pengetahuan yang terjadi di masa lalu secara faktual terkait dengan kehidupan masa kini, adanya masa kini dikarenakan kejadian atau peristiwa-peristiwa masa lalu, hal tersebut jika dipahami akan menggugah kesadaran untuk berbuat lebih bijak di masa yang akan datang.

Yang kedua, kurangnya informasi mengenai sejarah suku Batak dan media yang menarik perhatian dan juga informatif, media yang akan dibuat dapat membuat masyarakat jadi penasaran dan ingin tahu atau menambah wawasan lebih jauh mengenai sejarah suku Batak.

II.8 Solusi Perancangan

Melihat kondisi masalah yang telah dipaparkan diatas, solusi perancangan untuk menanganinya adalah dengan menggunakan media informasi menarik dan media

yang bersifat mengingatkan. Media ini dibuat agar masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang beretnis Batak lebih mengetahui mengenai suku Batak yang dimiliki, serta menambah wawasan mengenai sejarah pula.